

## Sistem Internal Control: Kebutuhan atau Keinginan?

*Saya baru saja dipromosi untuk bertanggungjawab di area pengendalian internal. Di perusahaan saya sudah ada fungsi audit internal dan fungsi manajemen risiko, dan menurut saya, ini merupakan bukti sistem pengendalian internal yang baik, namun sepertinya pimpinan punya persepsi berbeda. Mohon pandangannya mengenai ini.*

*Bambang, Jakarta*

Pengendalian internal dan manajemen risiko merupakan komponen penting dalam tata kelola yang baik. Tata kelola yang baik berarti Direksi dan Dewan Komisaris harus dapat mengidentifikasi dan mengelola seluruh risiko signifikan yang terpapar di organisasi, bisa terkait strategi, keuangan, operasi, kepatuhan, atau area lainnya.

Sistem pengendalian internal yang baik bisa dicerminkan dari keberadaan fungsi manajemen risiko/pengendalian internal beserta dokumentasi dan kerangka kerja berdasarkan standar yang dapat diterima umum, serta adanya review berkala yang dilakukan oleh pihak independen terhadap pelaksanaannya.

Melaksanakan sistem pengendalian internal yang handal memang sebuah tantangan tersendiri, dan terkadang tantangan itu justru datang dari dalam organisasi kita. Sangat dimengerti bahwa tujuan sebuah perusahaan tentunya adalah untuk mendapatkan laba, sehingga implementasi sistem

pengendalian internal kurang mendapatkan perhatian yang seharusnya. Tapi perlu kita ingat bahwa kelemahan, sekecil apapun adalah sebuah kelemahan, dan berpotensi menjadi besar serta memberikan kesempatan untuk disalahgunakan oleh pihak tertentu.

Dalam sistem pengendalian internal, tidak dikenal istilah 'hanya', karena sistem pengendalian internal yang efektif merupakan aspek penting untuk kelangsungan usaha entitas, baik itu korporasi, nirlaba, maupun pemerintahan.

Dalam survey mengenai pengendalian internal yang dilakukan oleh RSM Indonesia, ditemukan beberapa hal menarik.

Ternyata, pemilik korporasi dan eksekutif punya kesadaran yang lebih tinggi mengenai manfaat dan pentingnya keberadaan sistem pengendalian internal dibandingkan manajemen di tingkat madya. Tingginya kesadaran ini juga berdampak pada persepsi mereka bahwa sistem

pengendalian internal di organisasi mereka belum sebaik yang dikira oleh manajemen madya.

Dari sisi bentuk korporasi, entitas terbuka ternyata lebih punya kesadaran tinggi mengenai pentingnya sistem pengendalian internal yang handal dibandingkan entitas tertutup, kondisi ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh tuntutan regulasi yang lebih tinggi terhadap entitas terbuka.

Hasil survey RSM Indonesia menunjukkan bahwa secara umum organisasi di Indonesia sebenarnya sudah sadar akan pentingnya sistem pengendalian internal. Namun sayangnya masih di tataran kesadaran saja, masih berupa keinginan untuk punya sistem pengendalian internal yang baik, tapi belum jadi kebutuhan atau prioritas.

Jadi, tantangan terbesar sebenarnya adalah memutuskan untuk berani merealisasikan keberadaan sistem pengendalian internal, dan melaksanakannya secara konsisten.



### KEY POINTS

- Pengendalian internal yang baik merupakan komponen dari good governance
- Sistem pengendalian internal yang handal dapat membantu organisasi mencapai tujuannya dan merupakan aspek penting untuk kelangsungan usaha organisasi



**Angela Simatupang**

Partner

Governance Risk Control

[angela.simatupang@rsmindonesia.id](mailto:angela.simatupang@rsmindonesia.id)

**RSM Indonesia**  
Audit | Tax | Consulting



1985 - 2015

### THE POWER OF BEING UNDERSTOOD

Wake Up Call adalah kolom konsultasi yang dikhususkan untuk pertanyaan seputar audit, akuntansi, perpajakan, keuangan, manajemen risiko, tata kelola, audit internal dan pengendalian internal. Pertanyaan dapat ditujukan ke [wakeupcall@rsmindonesia.id](mailto:wakeupcall@rsmindonesia.id). RSM Indonesia adalah anggota dari network RSM dan beroperasi sebagai RSM. RSM adalah nama yang digunakan oleh anggota dari RSM, network kantor akuntan publik dan konsultan terbesar ke-7 di dunia. RSM hadir di lebih dari 110 negara dengan 730 kantor, didukung oleh 37.500 staff dengan lebih dari 3.000 partner.